

Strategi Penguatan Peran Instruktur Lokal dalam Pariwisata Spiritual di Ubud dengan Pendekatan Berbasis Kearifan Lokal Bali

I Gusti Bagus Angga Wiguna¹

¹Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Corresponding Author: gusangga@ipb-intl.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Bali's local wisdom-based spiritual tourism in Ubud faces various challenges due to globalization and the growing influence of foreign healing methods. This study aims to analyze strategies for strengthening the role of local instructors in preserving and developing traditional Balinese spiritual practices. Using SWOT analysis, this research evaluates internal and external factors affecting the sustainability of local instructors' roles. Data were collected through in-depth interviews with influential cultural figures and local spiritual practitioners. The findings indicate that strengthening the role of local instructors can be achieved through human resource capacity building, digital technology utilization for promotion, and regulations protecting traditional spiritual practices. Additionally, collaboration with various stakeholders, including the government and the tourism sector, is essential to ensure the sustainability of culture-based spiritual tourism in Bali.

Keywords: Local Instructors, Spiritual Tourism, Strengthening Strategies

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pariwisata budaya di Bali merupakan sektor utama yang mendukung perekonomian daerah ini, dengan daya tarik utamanya berupa keindahan alam, keramahan masyarakat, serta kekayaan budaya yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan tradisi. Bali telah lama dikenal sebagai destinasi wisata spiritual, dengan berbagai praktik keagamaan dan kegiatan spiritual yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sehari-hari (Handayani et al.2024). Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata spiritual telah berkembang pesat sebagai salah satu sub-sektor penting dalam industri pariwisata Bali, terutama di kawasan Ubud, yang terkenal dengan aura mistis dan kedamaian spiritualnya. (Wirawan, 2023)

Ubud dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata spiritual terkemuka di Bali, dengan keindahan alamnya yang memukau dan keberagaman budaya yang kaya. Tempat-tempat seperti Candi Gunung Kawi, Goa Gajah, dan Pura Tirta Empul menarik wisatawan yang tertarik pada aspek spiritualitas dan sejarah Bali. Selain itu, kegiatan meditasi, yoga, dan terapi holistik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang ingin merasakan kedamaian dan menyelaraskan diri dengan alam. Dengan kearifan lokal dan keberagaman budaya yang dimiliki, Ubud memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi pariwisata spiritual yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan pelestarian budaya Bali. (Julisman and Tirtadidjaja, 2024)

Pariwisata spiritual berbasis budaya Bali merupakan kegiatan pariwisata yang menekankan pada pengalaman spiritual dan budaya yang otentik. Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti meditasi, yoga, ritual keagamaan, dan pameran seni budaya. Pariwisata spiritual ini sangat berkaitan dengan ajaran agama Hindu dan nilai-nilai budaya Bali yang kaya. Dalam konteks Ubud, pariwisata spiritual berbasis budaya Bali telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman spiritual mendalam dan ingin terlibat langsung dalam kehidupan budaya Bali. Dengan banyaknya tempat-tempat suci, pura, dan acara-acara keagamaan, pariwisata spiritual di Bali memberikan kontribusi yang besar terhadap ekonomi lokal dan pelestarian budaya. (Suryaningsih et al.2023)

Di tengah perkembangan pesat pariwisata spiritual ini, peran instruktur lokal dalam mempertahankan metode penyembuhan berbasis budaya Bali sangat penting. Praktisi seperti Guru Made Sumantra, yang menerapkan metode penyembuhan tradisional Bali, berperan dalam mempertahankan integritas budaya Bali melalui ajaran spiritual yang berakar pada kearifan lokal. Namun, dominasi aliran spiritual asing di Ubud yang lebih berorientasi pada praktik internasional, baik dalam yoga maupun terapi lainnya, menimbulkan kekhawatiran terhadap kelestarian budaya Bali yang semakin terpinggirkan (Wiguna, et al. 2024)

Dalam konteks pariwisata Bali, peran instruktur lokal sangat penting dalam mengembangkan pariwisata spiritual berbasis budaya di Ubud. Instruktur lokal memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya Bali, tradisi spiritual, dan nilai-nilai lokal yang dapat mereka sampaikan kepada wisatawan. Mereka juga berperan dalam mengenalkan praktik-praktik spiritual, seperti yoga, meditasi, dan upacara keagamaan kepada wisatawan yang berkunjung ke Ubud. Selain itu, instruktur lokal juga berpotensi untuk mempromosikan kelestarian budaya dan lingkungan, serta membantu membangun koneksi yang lebih dalam antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dengan demikian, penguatan peran instruktur lokal merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas dan berkelanjutan pariwisata spiritual di Ubud. (Narottama & Moniaga, 2021)

Seiring dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi yang dapat menguatkan peran instruktur lokal dalam pengembangan pariwisata spiritual berbasis budaya Bali, khususnya di Ubud. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana instruktur lokal dapat berperan aktif dalam mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya kearifan lokal dalam praktik spiritual, serta bagaimana strategi pengembangan dapat menjembatani antara tradisi budaya Bali dengan permintaan pasar global yang terus berkembang.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pariwisata spiritual yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat pelestarian budaya Bali sebagai nilai jual utama dalam destinasi wisata spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena dalam perkembangan pariwisata spiritual berbasis budaya Bali di Ubud. Pendekatan ini dipilih karena pariwisata spiritual merupakan fenomena sosial yang melibatkan interaksi manusia dan budaya yang kompleks. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, studi kepustakaan, dan studi dokumen untuk memahami pengaruh instruktur lokal dalam mengembangkan pariwisata spiritual di Ubud, dengan fokus pada peran mereka dalam melestarikan budaya Bali.

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi pariwisata spiritual yang ada di Ubud, Bali, yang dikenal sebagai pusat budaya dan spiritual di Bali. Lokasi penelitian ini dipilih karena keberagaman aktivitas spiritual yang ditawarkan, seperti yoga, meditasi, pengobatan tradisional, serta pengembangan diri yang didorong oleh instruktur lokal. Ubud memiliki potensi besar dalam mengembangkan pariwisata spiritual berbasis budaya Bali, menjadikannya lokasi ideal untuk mengkaji strategi penguatan peran instruktur lokal dalam sektor ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumen, yang menggali pandangan dan pengalaman instruktur lokal, wisatawan, dan masyarakat setempat. Data kuantitatif

berupa angka dan statistik terkait jumlah wisatawan yang terlibat dalam aktivitas spiritual di Ubud memberikan gambaran umum mengenai tren dan partisipasi dalam pariwisata spiritual berbasis budaya Bali.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan instruktur lokal, tokoh masyarakat, dan wisatawan. Data sekunder berasal dari laporan tahunan, publikasi terkait, dan literatur yang mendukung pemahaman konteks pariwisata spiritual berbasis budaya Bali. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan panduan wawancara semi-struktur, serta analisis dokumen yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi buku catatan, pedoman wawancara, kamera, dan smartphone. Buku catatan digunakan untuk mencatat informasi penting yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sementara kamera dan smartphone digunakan untuk mendokumentasikan kondisi lapangan dan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Instrumen ini mendukung validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mencakup pengorganisasian, penyederhanaan, dan pengabstraksian data. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan tema, serta penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan dinamika yang relevan dengan penguatan peran instruktur lokal dalam pariwisata spiritual berbasis budaya Bali di Ubud.

Salah satu teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata spiritual di Ubud. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang perlu diperkuat dalam mengoptimalkan peran instruktur lokal, serta merancang strategi yang efektif untuk pengembangan pariwisata spiritual berbasis budaya Bali di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ubud, sebagai pusat budaya dan spiritual di Bali, memiliki landasan sejarah dan spiritual yang kuat yang masih relevan dalam konteks pengembangan pariwisata spiritual berbasis kearifan lokal. Akar spiritual Ubud, seperti yang diungkapkan oleh Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati (Tjok Ace), sangat erat kaitannya dengan struktur geospiritual Bali yang terbagi dalam pengaruh berbagai dewa Hindu, yang menandai potensi masing-masing wilayah. Ubud, dalam hal ini, dipengaruhi oleh Dewa Siwa—lambang dari kesucian, penyembuhan, dan transformasi spiritual yang menjadikan wilayah ini sangat tepat sebagai pusat wisata spiritual berbasis budaya Bali.

Pendapat Tjok Ace menekankan bahwa posisi geografis dan spiritual Ubud, ditopang oleh situs-situs bersejarah seperti Pura Gunung Lebah dan Lingga Yoni, memberikan landasan kuat untuk menjadikannya destinasi unggulan dalam wisata spiritual. Hal ini diperkuat dengan harmonisasi antara budaya, agama, dan alam yang telah menjadi ciri khas masyarakat Bali. Oleh sebab itu, penguatan peran instruktur lokal menjadi sangat strategis dalam memastikan agar nilai-nilai kearifan lokal tersebut tidak tergerus oleh pengaruh metode asing yang semakin marak.

Gambar 1. Wawancara bersama Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati



Ubud telah berkembang menjadi pusat utama pariwisata spiritual di Bali, menarik wisatawan yang mencari ketenangan, keseimbangan, dan penyembuhan holistik. Salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan ini adalah keberadaan berbagai pusat yoga, meditasi, dan penyembuhan tradisional yang menawarkan pengalaman mendalam bagi para pengunjung. The Yoga Barn, misalnya, menjadi salah satu destinasi unggulan yang menyediakan berbagai kelas yoga, meditasi, dan program detoksifikasi. Selain itu, Fivelements Retreat Bali menawarkan pendekatan holistik dengan kombinasi antara meditasi, terapi penyembuhan, dan perawatan spa tradisional Bali. Keberadaan tempat-tempat ini menjadikan Ubud sebagai tujuan utama bagi mereka yang ingin menghubungkan diri dengan aspek spiritual dan kesejahteraan tubuh (Tripadvisor, 2024).

Wiguna et al. (2024) menjelaskan bahwa pariwisata spiritual di Ubud juga diperkuat oleh acara tahunan seperti Bali Spirit Festival, yang menggabungkan yoga, musik, dan tari dalam satu perayaan besar. Selain itu, Amrtasiddhi Ayurvedic Health Centre menyediakan layanan kesehatan berbasis Ayurveda, termasuk konsultasi kesehatan, terapi herbal, dan program detoksifikasi. Keberadaan tempat-tempat ini menunjukkan bahwa Ubud tidak hanya mempertahankan warisan spiritualnya tetapi juga berkembang dengan menawarkan berbagai metode penyembuhan yang inovatif.

Beberapa faktor utama yang mendorong pertumbuhan pariwisata spiritual di Ubud adalah warisan budaya dan spiritualnya yang kuat, keindahan alam yang mendukung suasana meditasi dan refleksi, serta komunitas lokal yang aktif dalam praktik yoga, meditasi, dan penyembuhan holistik. Lingkungan Ubud yang dikelilingi oleh sawah terasering, hutan tropis, dan sungai juga menciptakan suasana yang kondusif bagi wisata spiritual. Di samping itu, keterlibatan komunitas lokal dan internasional dalam mengembangkan ekosistem pariwisata berbasis spiritual semakin memperkuat posisi Ubud sebagai destinasi unggulan di bidang ini (Sukawati, Wawancara: 2024).

Secara keseluruhan, perkembangan pariwisata spiritual di Ubud menunjukkan bahwa destinasi ini telah berhasil menggabungkan tradisi dan inovasi dalam menciptakan pengalaman wisata yang unik. Dengan berbagai pilihan pusat yoga, meditasi, dan penyembuhan holistik, Ubud tidak hanya mempertahankan identitasnya sebagai pusat spiritual, tetapi juga terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan modern yang mencari ketenangan dan keseimbangan dalam hidup mereka.

Dalam praktik lapangan, sejumlah instruktur lokal seperti Guru Made Sumantra dan Jro Kebayan Dalem menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjaga warisan penyembuhan tradisional Bali. Guru Made Sumantra mengajarkan Dasa Aksara Yoga dan terapi spiritual berbasis energi dalam suasana arsitektur khas Bali, menciptakan pengalaman spiritual yang menyatu dengan nilai-nilai lokal. Sementara itu, Jro Kebayan Dalem menghidupkan kembali metode pewacakan weton berdasarkan lontar kuno untuk mendiagnosis kesehatan seseorang, sebuah praktik langka yang

hampir punah. Praktik-praktik ini bukan hanya memberikan manfaat penyembuhan, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam terhadap filosofi hidup masyarakat Bali.

Namun, instruktur lokal menghadapi tantangan serius seperti dominasi instruktur asing yang membawa metode penyembuhan global, serta modernisasi infrastruktur yang sering mengabaikan estetika spiritual Bali. Ketidakseimbangan ini menunjukkan adanya 'GAP' dalam pelestarian nilai-nilai lokal yang harus segera dijembatani.

Melalui analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan instruktur lokal pada penguasaan tradisi dan filosofi Bali, namun juga mengungkap kelemahan seperti keterbatasan penguasaan bahasa asing, akses promosi digital, serta belum adanya sertifikasi resmi. Di sisi lain, peluang dari tren global wellness tourism dan dukungan regulasi daerah seperti Perda Bali No. 5 Tahun 2020 memberi ruang besar bagi penguatan instruktur lokal. Ancaman dari komersialisasi dan adopsi budaya asing tetap menjadi faktor yang perlu diantisipasi.

Strategi penguatan yang ditawarkan meliputi pendekatan agresif berbasis kekuatan (SO), kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata, peningkatan kapasitas bahasa dan digital, serta pelibatan pemerintah dalam regulasi dan pelestarian budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan adaptasi modern merupakan kunci keberlanjutan pariwisata spiritual berbasis kearifan lokal Bali di Ubud.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran instruktur lokal merupakan kunci dalam menjaga otentisitas pariwisata spiritual berbasis kearifan lokal Bali di Ubud. Dengan mengusulkan strategi berbasis analisis SWOT, penelitian ini memperluas pemahaman tentang integrasi nilai budaya dalam praktik wellness tourism. Justifikasi ilmiah menunjukkan pentingnya perlindungan budaya melalui regulasi dan kolaborasi lintas sektor. Ke depan, studi lanjutan dapat mengeksplorasi model pelatihan terpadu bagi instruktur lokal serta pengembangan platform digital promosi spiritual berbasis lokal.

REFERENSI

- Aditya, I. W. P., Ardika, I. W., & Pujaastawa, I. B. G. (2019). Faktor pendorong dan implikasi perkembangan pariwisata spiritual. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1).
- Ariyaningsih. (2018). Strategi pengembangan pariwisata budaya di kawasan Pecinan Lasem. *SPECTA Journal of Technology*, 2. <https://doi.org/10.35718/specta.v2i2.102>
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2024). *Bali Spirit Festival, event unggulan sebagai bagian pembangunan wellness tourism di Bali*. <https://disparda.baliprov.go.id/bali-spirit-festival-event-unggulan-sebagai-bagian-pembangunan-wellness-tourism-di-bali/2023/05/>
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2024, Agustus 26). *Peraturan Daerah Bali No. 5 Tahun 2020 dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali*. <https://disparda.baliprov.go.id/peraturan-daerah-provinsi-bali-nomor-5-tahun-2020-tentang-standar-penyelenggaraan-kepariwisataan-budaya-bali/2020/08/>
- Guru Made Sumantra. (2025). *Healing session*. <https://gmsworldwide.wordpress.com/healing-session>
- Handayani, M. M., Sumarda, G., Artayasa, I. M., & Artana, M. (2024). Pengembangan wisata spiritual Taman Pecampuhan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 29–34.
- Hartaman Nursaleh, Wahyuni, Nasrullah, Has Yusril, Hukmi Rezki Aitul, Hidayat Wahyuda, Ahmar Andi, & Ikhsan Ihwal. (2021). Strategi pemerintah dalam pengembangan wisata budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Majene. *Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1334>

- Heart Space Bali. (2025). *Real & authentic Balinese healers in Ubud - Heart Space Bali*. <https://www.heartspacebali.com/healing>
- Julisman, S. N., & Tirtadidjaja, A. (2024). Potensi pengembangan wellness tourism sebagai salah satu daya tarik di Heavenly Spa di Hotel The Westin Resort & Spa Ubud, Bali. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1044–1050.
- KBBI VI Daring. (2024). *Spi.ri.tu.al*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritual>
- Made Lunas Spiritual Healer. (2025). *Made Lunas - Ubud Bali Spiritual Healer*. <https://madelunasspiritualhealer.com/>
- Narottama, N., & Moniaga, N. (2021). Perkembangan dan interaksi modal ekspatriat berbasis tourism area life cycle di Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
- Tripadvisor. (2025, Februari 4). *Kelas Yoga & Pilates di Ubud*. https://www.tripadvisor.co.id/Attractions-g297701-Activities-c40-t260-Ubud_Gianyar_Regency_Bali.html
- Wardana, I. M., Yasa, N. K., & Ekawati, N. W. (2022). Business strategy formulation in the era of the COVID-19 pandemic threat through the SWOT correlative interpretation and QSPM approach in SMEs based on local wisdom. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. <http://ijecm.co.uk/>
- Wiarsini, K. A., & Dane, N. N. (2021). Strategi pengembangan potensi daya tarik wisata spiritual Pura Siwa di Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata*. <https://ejournal.poltekiparabali.ac.id/index.php/sista/article/view/1579>
- Wiguna, I. G. B. A., Wirawan, P. E., & Koerniawaty, F. T. (2024). Pengembangan wisata spiritual berbasis budaya Bali di Siwa Linggam Temple Ubud. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jmpp.v7i3.85927>
- Wirawan, P. E. (2023). *Pengembangan wisata spiritual berbasis kearifan lokal*. PT. Pusat Literasi Dunia. <https://literatur.id/buku/pengembangan-wisata-spiritual-berbasis-kearifan-lokal/>
- Wirawan, P. E., Sunarta, I. N., Anom, I. P., & Sudiarta, I. N. (2023). Spiritual tourism development strategy at Taro Tourism Village, Gianyar, Bali. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.58.1.76>
- Wirawan, P. E., Widhiarini, N. M. A. N., Sudiarta, I. N., Yani, N. W. M. S. A., & Nuruddin. (2023). The portrait of wellness tourism during the COVID-19 pandemic in Indonesia: A case study of health protocol implementation at Green Kubu Café Bali. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(8), 72. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8\(72\).07](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8(72).07)
- Yoga, Y. W. S. (2025). *Markandeya Yoga International School*. <https://myschool.wordpress.com/sejarah-markandeya-yoga-dan-profil-guru-made-sumantra/>